



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 2 KUDUS

Nur Yuliani^{1*}, David Ari Setyawan², Arina Fithriyana³

nuryuliani957@gmail.com

¹Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

²Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

³Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Abstrak- Rendahnya motivasi dan *self-regulated learning* membuat banyak peserta didik di MTS Negeri 2 Kudus bergantung, menyontek, belajar hanya saat ujian, dan meraih nilai di bawah KKM, sehingga perlu diberikan motivasi dan bimbingan agar lebih mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, *self regulated learning* terhadap prestasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 255 peserta didik dan sampel penelitian sebanyak 33 peserta didik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-regulated learning* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus, dengan nilai F_{hitung} sebesar $12,198 > F_{tabel}$ 3,31 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun besarnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar adalah sebesar 44,8%, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Implikasi penelitian ini adalah perlunya upaya peningkatan motivasi belajar dan penguatan *self-regulated learning* peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar dapat lebih optimal..

Kata Kunci : Motivasi belajar, *self regulated learning*, prestasi belajar

Abstract- Low motivation and *self-regulated learning* have caused many students at MTs Negeri 2 Kudus to become dependent, cheat, study only before exams, and achieve scores below the KKM (Minimum Completeness Criteria), making it necessary to provide motivation and guidance to foster greater independence. This study aims to determine the influence of learning motivation and *self-regulated learning* on students' learning achievement. This research is a field study using a quantitative approach. The population consisted of 255 students, with a research sample of 33 students selected using *purposive sampling* technique. The results showed that learning motivation and *self-regulated learning* simultaneously have a significant effect on students' learning achievement at MTs N 2 Kudus, with an $F_{calculated}$ value of $12.198 > F_{table}$ of 3.31 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The two variables contribute 44.8% to learning achievement, while

the remaining 55.2% is influenced by other variables not examined in this study. The implication of this study is the need to enhance learning motivation and strengthen students' self-regulated learning through appropriate learning strategies in order to optimize learning achievement.

Keywords: *Learning motivation, self-regulated learning, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan. Pada tantangan zaman saat ini ilmu teknologi berkembang sangat pesat yang membuat dunia tidak memiliki batasan, bahkan jika dilihat dari sudut pandang generasi saat ini mereka tidak bisa lagi mengatakan tanah air ini miliknya, karena orang luar Indonesia telah menguasai lapangan pekerjaan anak bangsa sendiri. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran bahwa pendidikan pada era modernisasi saat ini sangat dibutuhkan agar generasi muda mampu menghadapi tantangan globalisasi dan memanfaatkan peluang secara maksimal. Pada era pendidikan yang semakin kompetitif, prestasi belajar peserta didik sering kali dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan sebuah sistem pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa prestasi belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik telah memahami, menguasai, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan di instansi pendidikan. Sedangkan dalam konteks pendidikan prestasi belajar menjadi tolak ukur yang dapat diukur secara kuantitatif melalui nilai, ujian, dan pencapaian akademik lainnya.

Prestasi dalam belajar merupakan hasil pengukuran dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Pencapaian akademik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu target pencapaian besar dalam pendidikan. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam mengukur kemajuan sistem pendidikan di suatu negara. Prestasi belajar merujuk pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dilihat melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan prestasi yang ditorehkan peserta didik MTs Negeri 2 Kudus yang mampu menunjukkan keberhasilan dibidang akademik maupun non akademik.

MTs Negeri 2 Kudus sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Kudus telah menunjukkan bukti konkret prestasi peserta didik yang sangat

membanggakan. Pada ajang Olimpiade Sains Terintegrasi tingkat Kabupaten Kudus tahun 2023, peserta didik MTs Negeri 2 Kudus berhasil meraih 48 medali di bidang IPA Terintegrasi, 82 medali di bidang IPS Terintegrasi, serta 29 medali di bidang Matematika Terintegrasi. Selain itu, prestasi di tingkat nasional pun berhasil diraih, seperti meraih medali emas bidang Matematika dan meraih medali perunggu bidang IPA pada ajang QEC Quantum tahun 2021. Tidak hanya akademik, peserta didik MTs Negeri 2 Kudus juga berprestasi di bidang non-akademik, misalnya tim Palang Merah Remaja (PMR) yang meraih Juara 3 lomba kepalangmerahan tingkat Kabupaten Kudus tahun 2024. Berbagai prestasi seni, olahraga, dan keterampilan juga terus ditorehkan hingga madrasah ini mencatat lebih dari 1.350 prestasi peserta didik di berbagai ajang daerah hingga nasional, bahkan masuk dalam 10 besar madrasah berprestasi se-Jawa Tengah. Deretan pencapaian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemampuan pengaturan diri (*self regulated learning*) memiliki peran penting dalam mendukung prestasi belajar peserta didik.

(Juniar, 2024) menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa ini adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didik itu sendiri, misalnya faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal peserta didik ini adalah faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketahanan usaha belajar peserta didik. Menurut (Aris, 2024), motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya termotivasi oleh faktor eksternal.

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar peserta didik pada semua kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar kemungkinan besar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin besar intensitas usahanya maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperolehnya. Terdapat beberapa bukti empiris yang menemukan kaitan atau pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Sirajuddin & Lisna, 2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar memberi pengaruh pada prestasi belajar

dengan presentase sebesar 78,9%. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Makatita & Azwan, 2021) menunjukkan bahwa berpengaruh atau mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa dan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,1%.

Selain motivasi, self-regulated learning (SRL) juga memainkan peran penting dalam prestasi belajar. Self-regulated learning mencakup kemampuan peserta didik untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran. Peserta didik yang mampu mengelola belajar mereka dengan baik cenderung dapat mengatasi kesulitan dan tetap fokus pada tujuan akademik mereka. Self-regulated learning biasanya dicirikan oleh beberapa karakter termasuk kemampuan untuk menentukan penentuan nasib sendiri, kreativitas, dan inisiatif, mengelola perilaku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat Keputusan sendiri, dan mampu memecahkan masalah tanpa dipengaruhi oleh orang lain, sehingga belajar mandiri merupakan proses belajar dimana setiap individu inisiatif untuk menentukan kegiatan belajar tanpa bantuan orang lain.

Self-regulated learning menurut (Supitri et al., 2023) mengacu pada pembelajaran yang sebagian besar terjadi dari strategi pemikiran yang dihasilkan untuk mencapai tujuan. Peserta didik dengan self-regulated learning akan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Peserta didik akan

dikembangkan menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif yang cocok untuk gaya belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Destiasari et al., 2019), menunjukkan bahwa self-regulated learning dan hasil belajar siswa memiliki korelasi yang tinggi sebesar 59,3%. Artinya terdapat pengaruh antara self-regulated learning terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan (Solikhah et al., 2022), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,2%. Artinya angka tersebut menunjukkan bahwa variabel self-regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan self-regulated learning yang baik dapat membuat peserta didik bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya, mengembangkan standar belajar, dan mampu mengevaluasi tujuan belajar mereka sendiri.

Hasil dari observasi yang dilakukan dikelas VIII MTs Negeri 2 Kudus menurut pengamatan dilapangan masih banyak peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama berupa motivasi belajar dan self regulated learning terhadap prestasi belajar atau hasil belajar mereka yang masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang menyontek jawaban temanya ketika ujian, belajar jika akan diadakan ujian saja, masih kurangnya keinginan peserta didik untuk menambah wawasan dan ketergantungan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik. Hal tersebut

dapat dilihat dari lampiran hasil belajar peserta didik kelas VIII B bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Maka dari itu kita harus memberi motivasi kepada peserta didik agar mampu mengerjakan tugas dengan mandiri dan kita juga membimbing peserta didik yang lemah dalam belajar tersebut agar dapat mengikuti kegiatan belajar seperti teman-temannya yang berada dalam kelas. Sehingga peserta didik mampu belajar mandiri dan mendapatkan hasil belajar atau prestasi yang memuaskan.

Penelitian oleh Supitri dengan judul “Pengaruh Self-regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Di MTs Subulussalam Sriwangi” menunjukkan bahwa variabel self-regulated learning dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan khairunnisa pada mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Palopo yang berkaitan dengan self-regulated learning terhadap prestasi akademik menunjukkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel penelitian. Berbeda dengan penelitiannya Khoirunnisa’ dan Ghofur dengan judul “Pengaruh Self-regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Pembelajaran Blended Learning” yang menunjukkan tidak adanya pengaruh self-regulated learning dan motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar ekonomi berdasarkan hasil uji regresi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan

self-regulated learning memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self-Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Negeri 2 Kudus”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Kudus Mejobo Kudus, Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 8 kelas, dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 255 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan siapa saja peserta didik yang akan menjadi anggota sampel. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan self-regulated learning terhadap prestasi belajar, maka peneliti memilih kelas VIII B yang berjumlah 33 peserta didik sebagai objek penelitian karena kelas tersebut terdiri dari peserta didik yang memiliki kepribadian beragam serta memiliki kemampuan akademik yang cukup merata. Kelas tersebut terpilih berdasarkan atas wawancara oleh peneliti kepada beberapa guru dan guru BK serta melihat dari transkrip nilai kelas VIII pada semester ganjil dengan pertimbangan yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan skala likert yang berisi lima tingkatan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: sangat

setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis data dilakukan dengan cara menggolongkan, mentabulasi, menyajikan, serta menghitung data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Statistik yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel motivasi belajar, self-regulated learning, dan prestasi belajar, serta statistik inferensial untuk menggeneralisasi hasil penelitian dengan regresi linier berganda. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linieritas, homogenitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Masrukhin, 2014). Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas, dan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs N 2 Kudus

Setiap manusia memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar memiliki dua macam jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ini berasal dari kemauan seseorang sendiri tanpa adanya suatu paksaan, sedangkan motivasi ekstrinsik ini berasal dari luar bisa melalui ajakan atau suruhan. Motivasi belajar didefinisikan sebagai keseluruhan dorongan psikologis dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan proses tersebut, serta memberikan arahan pada aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan analisis data angket motivasi belajar diketahui peserta didik kelas VIII MTs N 2 Kudus mayoritas rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor angket dari 33 peserta didik dengan 20 item pernyataan terdapat 36% berada pada kategori rendah.

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah mengenai pengetahuan dan ketrampilan (Budiyono, n.d.). Dan berdasarkan analisis data prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs N 2 Kudus dikategorikan rendah hal ini dapat dibuktikan pada nilai raport semester ganjil dari 33 peserta didik terdapat 39% berada pada kategori rendah. Hasil pengujian statistik pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus mendapatkan nilai thitung $3,395 > t_{tabel} 1,697$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Sehingga motivasi belajar merupakan variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

peserta didik di MTs N 2 Kudus. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya motivasi belajar adalah faktor yang memberikan pengaruh prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus. Nilai koefisiensi regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,138 artinya setiap kenaikan variabel motivasi belajar sebesar 1 satuan maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,138.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Ali et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dengan motivasi belajar akan mampu mengidentifikasi masalahnya sendiri, merencanakan pembelajaran yang dilakukan, dan melakukan refleksi terhadap kinerja yang dilakukan yang dapat digunakan untuk pengalaman belajar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makatita & Azwan, 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan dari orang lain, sehingga akan memiliki intensitas proses belajar lebih banyak dan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jadi sesuai dengan hasil penelitian tersebut, jika semakin baik motivasi belajar peserta didik maka prestasi belajarnya juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah

motivasi belajar peserta didik maka prestasi belajarnya juga menurun.

Ada beberapa faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor internal terdiri dari cita-cita, kemampuan belajar, dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan kelas, pengaruh kelompok, sikap guru, dan suasana kelas. Cita-cita yang jelas dan kemampuan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sementara lingkungan dan suasana kelas yang positif serta pengaruh kelompok yang mendukung akan memperkuat motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Peran guru juga sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung motivasi peserta didik.

Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs N 2 Kudus

Regulasi diri merupakan proses dimana peserta didik mengaktifkan dan memelihara kognisi, perilaku, dan mempengaruhi pencapaian tujuan secara sistematis (Sanata Dharma University Press, 2016). Oleh karena itu, self-regulated Learning sering diartikan sebagai suatu kemampuan dimana seseorang dapat mendorong pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan tindakan (aksi) yang telah direncanakan secara sistematis dan berulang untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya. Menurut Schunk dan Zimmerman menegaskan bahwa peserta didik yang bisa dikatakan sebagai self-regulated learning adalah yang secara metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif ikut serta

dalam proses belajar peserta didik dengan sendirinya akan memulai usaha belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan tanpa bergantung pada orang lain (Darmiany, 2019). Diketahui bahwa dari hasil analisis dari analisis data angket self-regulated learning diketahui peserta didik kelas VIII MTs N 2 Kudus mayoritas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor angket dari 33 peserta didik dengan 20 item pernyataan terdapat 41% berada pada kategori tinggi. Dan data prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs N 2 Kudus dikategorikan rendah hal ini dapat dibuktikan pada nilai raport semester ganjil dari 33 peserta didik terdapat 39% berada pada kategori rendah.

Hasil pengujian statistik pengaruh self-regulated learning terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus mendapatkan thitung $3,767 > t_{tabel} 1,697$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Sehingga self-regulated learning merupakan variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya self-regulated learning adalah faktor yang memberikan pengaruh prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus. Nilai koefisiensi regresi variabel self-regulated learning sebesar 0,134 artinya setiap kenaikan variabel self-regulated learning sebesar 1 satuan maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,134. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Ramayanti et al.,

2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif self-regulated learning dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dikarenakan bahwa peserta didik yang mempunyai self-regulated learning akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempunyai self-regulated learning, karena self-regulated learning merupakan faktor internal yang berperan dalam pencapaian hasil atau prestasi belajar peserta didik yang optimal, namun tetap dibutuhkan pengarahannya yang baik dari pendidik agar tercapai prestasi belajar yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gutji et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif self-regulated learning terhadap prestasi belajar yang artinya semakin baik self-regulated learning maka semakin tinggi pula capaian prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki self-regulated learning mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan dalam belajar

Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs N 2 Kudus

Tabel 1.1 Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F hitung	F tabel	Ket
Motivasi Belajar & Self-Regulated Learning	12,198	3,31	Sig (0,00) Berpengaruh signifikan

Tabel 1.2 Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square (R²)	Persentase Pengaruh
1	—	0,448	44,8%

Berdasarkan Tabel [nomor], diperoleh nilai Fhitung sebesar 12,198 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,31 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel motivasi belajar dan self-regulated learning berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus. Selanjutnya, berdasarkan Tabel [nomor], nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,448, yang berarti prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus dipengaruhi oleh motivasi belajar dan self-regulated learning sebesar 44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat (Djamarah, n.d.) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain fisiologi (sakit, cacat tubuh, dan perkembangan) dan psikologis (minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain kurikulum, program pendidikan, sarana dan prasarana, serta guru).

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan dari orang lain sehingga memiliki intensitas proses belajar lebih banyak yang juga

akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperolehnya. Mereka akan mengontrol dirinya sendiri dan dapat mengatur kompetensi kecakapan yang akan diraih guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Paris dan Byrnes yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki self-regulated learning adalah peserta didik yang dapat merencanakan, mengevaluasi dan meregulasi kemampuan belajar mereka serta mengembangkan minat dalam belajar (Sanata Dharma University Press, 2016). Dengan kata lain self-regulated learning ini mencakup kemampuan dan kemauan untuk belajar. Jadi, sesuai dengan hasil penelitian tersebut, jika peserta didik ingin mendapatkan prestasi belajar yang tinggi maka harus meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dan memiliki self-regulated learning kaitanya dengan proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, self-regulated learning juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Artinya, peserta didik yang mampu mengatur dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri

cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. Secara simultan, motivasi belajar dan self-regulated learning bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTs N 2 Kudus, sehingga keduanya perlu ditumbuhkan secara seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini terkhusus dosen-dosen Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus dan Pengelola Jurnal JECO. Dengan peran dan kontribusi dari pihak tersebut, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Aris, A. A. (2024). Motivasi Sumber Daya Manusia Dipengaruhi Oleh Kebutuhan. *Journal on Education*, 6(2).
- Budiyono. (n.d.). *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*.
- Darmiany. (2019). Self Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi. *Sustainability* (Switzerland), 10(1), 1–14.
- Destiasari, R., Warneri, & Syahrudin, H. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk. *Khatulistiwa*, 8.
- Djamarah. (n.d.). *Prestasi Belajar Mahasiswa Kaitannya Dengan Kualitas Pengajaran Dosen*.
- Gutji, N., Wahyuni, H., & Yusra, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Komputer Pada Kesehatan Mata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5. <https://www.kabarpendidikan.id/2022/06/pengaruh-penggunaan-gadget-dan-komputer.html>
- Juniar, N. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah*, 1(1), 17–24.
- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *Biosel Biology Science and Education*, 10(1), 34–40. <https://doi.org/10.33477/bs.v10i1.1521>
- Masrukhin. (2014). *Statistik Deskriptif dan Inferensial; Aplikasi Program SPSS dan Excel*.
- Ramayanti, A., Rusdi, Aniswita, & Imamuddin. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Agam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Sanata Dharma University Press. (2016). *Kristiyani, Self Regulated Learning*

Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia.

Sirajuddin, S., & Lisna, N. M. R. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Pangkep.*

Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 75–81. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i2.17152>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Supitri, E., Rohmah, M., Afifah, S., & Rusmiati. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30599/jeco.v2i1.495>